

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini penulis menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan ini adalah hasil dari penafsiran penulis dari berbagai fakta yang sudah penulis temukan dan telah melalui proses analisis mengenai “Kiprah Partai Rakyat Pasundan dalam Negara Pasundan (1947-1950)”.

5.1 Simpulan

Permasalahan yang diangkat dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Kiprah Partai Rakyat Pasundan dalam Negara Pasundan pada tahun 1947-1950. Kesimpulan ini memaparkan beberapa pokok pikiran yang merupakan inti dari permasalahan yang telah dikaji oleh peneliti. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Latarbelakang terbentuknya Partai Rakyat Pasundan yang dibentuk oleh R.A.A.M Suria Kartalegawa Pada tanggal 18 November 1946 kemudian disebut PRP ini dibentuk atas dasar keinginan Suria Kartalegawa untuk mendirikan Negara Pasundan. Setelah melalui beberapa proses perundingan yang dilakukan oleh pihak Indonesia dan Belanda pasca kemerdekaan dirasa tidak adanya andil dari masyarakat Sunda terhadap keputusan-keputusan yang dibuat pada saat itu membuat Suria Kartalegawa mendirikan PRP dengan membawa sentiment kedaerahan atau ke-Sundaan. Selain Suria Kartalegawa dan PRP-nya yang ingin membentuk Negara Federal Negara Pasundan. Dilain pihak Belanda dalam hal ini Van Mook yang juga menginginkan kekuasaanya kembali di Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan mempunyai tujuan yaitu dengan dibentuknya Republik Indoensia Serikat. Hal ini yang menjadikan tujuan Belanda ada dalam PRPnya Suria Kartalegawa. Bentuk Negara Pasundan yang diinginkan Suria Kartalegawa yaitu Negara Federal yang memisahkan daerah pemerintahan Jawa Barat dari Republik Indonesia. Pasca diproklamirkanya Negara Pasundan di Bogor terjadi beberapa gerakan di kota-kota lain di Jawa Barat, Seperti Bandung dan Cianjur.

Gerakan ini kemudian tumbuh dan berkembang seiring dengan berdirinya PRP di setiap daerah di Jawa Barat dengan tujuan membentuk Negara Pasundan.

Partai Rakyat Pasundan tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang Suria Kartalegawa, Seorang mantan bupati Garut (1928-1945), dimana Suria Kartalegawa yang merupakan menak Sunda merasa orang-orang Sunda mampu menjadi pemimpin di daerahnya sendiri. Ia kemudian memproklamasikan Negara Pasundan di Bogor dibantu Belanda untuk mengorganisir dan mempersiapkan pemerintahan Negara Pasundan. Upaya keseriusan Suria Kartalegawa membentuk Negara Pasundan dapat dilihat dalam berbagai acara yang dilakukan PRP saat mengkampanyekan Negara Pasundannya. Walaupun kemudian dibentuknya Partai Rakyat Pasundan ini menjadi gejolak para menak Sunda saat itu yang tidak sepakat akan dibentuknya PRP untuk Negara Pasundan. Akan tetapi Suria Kartalegawa tetap teguh untuk mendirikan partai dengan sentimen kedaerahan yaitu Partai Rakyat Pasundan. Pasca Negara Pasundan dipimpin oleh Wiranatakusuma V pun Suria Kartalegawa tetap aktif di dalam parlemen sebagai oposisi. Dan pada akhirnya Suria Kartalegawa ditangkap oleh Divisi Siliwangi karena dianggap dekat dengan orang-orang dalam peristiwa APRA.

Dalam Negara Pasundan yang di Proklamasikan Suria Kartalegawa, PRP ingin sekali membentuk dan mendirikan pemerintahan dengan sistem Federal. Namun berbeda pada saat Partai Rakyat Pasundan dalam pemerintahan Negara Pasundan versi kofrensi Jawa Barat dimana PRP lebih aktif di dalam tubuh Parlemen Negara Pasundan. Karena PRP masuk dalam fraksi menjadikan PRP terlibat dalam kofrensi Jawa Barat untuk pembentukan Negara Pasundan walaupun hanya dengan dukungan atau suara yang kecil karena terdapat berbagai Fraksi yang berbeda tujuannya dengan PRP dan banyak mendapatkan berbagai kecaman. Keputusan yang diambil dalam kofrensi Jawa Barat Kemudian memutuskan dengan dibubarkannya Negara Pasundan oleh Wiranatakusumah dan PRP lalu bubar dengan sendirinya.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Materi Perkuliahan

Penelitian dalam skripsi ini tentu dapat menjadi rujukan dalam materi perkuliahan khususnya bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Tentu saja, materi dalam penelitian skripsi ini dapat menambah referensi terutama dalam mata kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para mahasiswa maupun masyarakat secara luas yang meminati kajian sejarah Indonesia terutama tentang Revolusi Indonesia terutama di Jawa Barat. Partai Rakyat Pasundan menjadi alat politik Surya Kartalegawa yang juga sebagai menak Sunda untuk mendirikan Negara Federal Negara Pasundan yang ingin terpisah dari Republik Indonesia. Salah satu kejadian atau peristiwa yang bisa disebut sebagai Kontra Revolusi pada masa itu yang tidak bisa dilupakan dalam terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Skripsi ini dapat menjadi referensi serta rujukan bagi pembelajaran sejarah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) se-derajat. Terutama dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia. Tentu dengan materi yang relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam mata pelajaran sejarah Indonesia. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud melalui pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI. Pada tatanan praktis dalam materi penelitian skripsi ini dapat menunjang Kompetensi Dasar tentang “Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain : PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30S/PKI)”.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis merasa bahwa penelitian mengenai Partai Rakyat Pasundan ini masih sangat jarang dijamah oleh para sejarawan. Sehingga kesempatan dalam menulis kembali dengan kajian yang lebih dalam atau lebih luas masih dapat dilakukan. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah

yang berminat dalam melanjutkan serta melengkapi penelitian skripsi ini. Penulis juga merekomendasikan beberapa bahan kajian mengenai Partai Rakyat Pasundan. *Pertama*, Partai Rakyat Pasundan merupakan partai politik yang juga berpengaruh pada masa revolusi Indonesia terutama di Jawa Barat dan keterkaitannya dengan partai politik lainnya yang sezaman dan saeperjuangan. *Kedua*, Partai Rakyat Pasundan menjadi salah satu partai politik dengan berbasis budaya Sunda atau kedaerahan. *Ketiga*, Partai Rakyat Pasundan berperan aktif dalam pembentukan Negara Pasundan.

Demikian beberapa hal mengenai rekomendasi dari penulis terkait dengan penelitian ini. Penulis sangat berharap bahwa penelitian skripsi mengenai **“Kiprah Partai Rakyat Pasundan dalam Negara Pasundan (1947-1950)”** dapat bermanfaat serta menjadi sumbangsih yang berharga baik bagi pendidikan di Indonesia maupun dalam ranah keilmuan sejarah.